

Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45

Christine Dwi Karya Susilawati

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

Analysis tool commonly used is ratio analysis. This study uses three ratio analysis, the liquidity ratio is represented by the Current Ratio (CR), solvability ratio represented by the Debt Equity Ratio (DER), and profitability ratios are represented by the Return On Assets (ROA). This study aims to determine & analysis the significant influence of financial performance in the liquidity, solvability and profitability (CR, DER, and ROA) to the stock price index of LQ45. The sample used as many as nineteen companies who always entered the elections LQ45 period 2006-2009. This study uses the method of hypothesis testing and processed through single linear regression method. The results showed that , solvability and profitability (DER & ROA) significantly influence stock prices. The higher influence to stock price is ROA as indicator of profitability with R square 40,2%.

Keywords: Liquidity, Solvability, Profitability, and Stock Price.

Pendahuluan

Indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian Altman (1968) seperti yang dikutip oleh Susilawati (2005) menunjukkan bahwa rasio keuangan dari profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menginformasikan bahwa ketiga jenis rasio keuangan tersebut sangat penting untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat digunakan untuk membantu investor dalam pemilihan investasinya.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian tersebut antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Hamzah (2006) mengenai Analisis Perusahaan Industri dan Ekonomi Makro terhadap *Return* Saham dan Beta Saham Sariah di BEJ menunjukkan bahwa variabel EPS, DPS, CR, ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prihantini (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Lufti (2003) dalam Muhammad (2006) menunjukkan bahwa variabel CR, *Debt To Total Asset Ratio*, NPM, dan ROI merupakan faktor fundamental yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* sebagai indikator profitabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, walaupun dari penelitian Auliyah dan Hamzah (2006) menunjukkan hasil yang tidak ada pengaruh.

Nataryah (2000) melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DPR, DER, *Book Value Pershare* dan Indeks Beta berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Manao (2000) dalam Pribawanti (2007) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surianti dan Indriantoro (1999) menunjukkan bahwa *leverage ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh DER sebagai indikator solvabilitas perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari mengenai "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008" menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, ROE, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial, hanya variabel ROA dan EPS yang berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sukmawatiningsih (2003) dalam Wicaksono (2007) menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel BV yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA, ROE, DPR, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistenan pengaruh ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ 45, dengan judul: "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45."

Kerangka Teoritis

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan. Analisis ini mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. Analisis ini tidak mengurangi perlunya penilaian ahli, namun menyediakan dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis (Wild et al., 2008:3-4).

Beberapa alat yang dapat membantu dalam menganalisis laporan keuangan (Wild et al., 2008), yaitu:

1. Analisis laporan keuangan komparatif: Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis laporan keuangan *Common-size*: Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan total suatu akun kemudian membandingkan tiap komponennya berdasarkan prosentase tiap komponen terhadap total akun tersebut.
3. Analisis rasio (*ratio analysis*): Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Dalam menggunakan rasio keuangan perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan (1) rasio tahun sebelumnya, (2) standar yang ditentukan sebelumnya, (3) rasio pesaing.
4. Analisis arus kas: Digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dananya.
5. Penilaian Penilaian merupakan hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan. Penilaian (*valuation*) biasanya mengacu pada estimasi nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Dasar penilaian adalah teori nilai sekarang (*present value theory*).

Jenis-jenis Rasio

Menurut Harahap (1998), jenis-jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis yaitu:

1. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
2. Rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
4. Rasio *Leverage*, Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio ini juga bisa dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.
5. Rasio Aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*), rasio ini menggambarkan prosentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Rasio Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*), rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, namun tidak berarti bahwa rasio lainnya tidak

dipakai.

8. Rasio Produktivitas, jika perusahaan ingin dinilai dari segi produktivitas unit-unitnya, maka bisa dihitung dengan menggunakan rasio produktivitas. rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir, 2004).

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk prosentase. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, 1998:301).

Hal yang paling penting dalam mengukur rasio modal kerja (rasio likuiditas) bukanlah pada besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditor, namun dari sudut pandang investor, hal ini kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Djarwanto, 2004:150).

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio-rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. *Debt Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Sutrisno (2003:249) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity*nya maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Salim, 2010). Menurut Jusuf (2007), *debt equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Assets* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2003:254). Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010). Banyak orang menganggap bahwa *return on assets* sama dengan *return on investment*, namun sebenarnya kedua rasio tersebut berbeda, karena dalam *Investment* hanya ada unsur modal pinjaman jangka panjang dan ekuitas, sedangkan *Assets* dibiayai dari sumber pinjaman jangka panjang, ekuitas, dan utang jangka pendek (Samsul, 2006).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007).

Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang aktif diperdagangkan. Saham LQ 45 ini menunjukkan saham yang paling aktif diperdagangkan dibandingkan saham yang lainnya. Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 (Indeks Likuid 45) adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut (Jogiyanto, 2008):

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan emiten yang tergabung dalam LQ 45 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009, dengan mengambil variabel berupa *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan Harga Saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan akhir tahun pada periode 2006-2009 (empat tahun).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini memakai dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Likuiditas = *Current Ratio* (X1)

$$\text{Current Liabilities} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Ratio}}$$

b. Solvabilitas = *Debt Equity Ratio* (X2)

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Profitabilitas = *Return On Assets* (X3)

$$\text{Total Asset} = \frac{\text{EBIT-Income tax}}{\text{Return On Assets}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun (Y).

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana (*Single Linear Regresion Method*).

Dengan persamaan regresi: 1. $Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + E$

2. $Y = \beta_0 + \beta_2.X_2 + E$

3. $Y = \beta_0 + \beta_3.X_3 + E$

Keterangan :

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$ = koefisien regresi

Y = harga saham

X1 = Likuiditas - CR (*Current Ratio*)

X2 = Solvabilitas-DER (*Debt Equity Ratio*)

X3 = Profitabilitas-ROA (*Return On Assets*)

E = *error*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil uji SPSS dengan SPSS 12 dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009) yaitu likuiditas terhadap harga saham LQ 45 menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan likuiditas dengan indikator *current ratio* terhadap harga saham, ditunjukkan dengan hasil sig. sebesar 0,556 lebih besar daripada p-value=0,05 pada Tabel 1. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Aulia dan Hamzah, 2006).

Tabel 1
Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2		Sig. F Change
1	,069 ^a	,005	-,009	12846,90751	,005	,350	1	74	,556	2,216

a. Predictors: (Constant), LIK_CR

b. Dependent Variable: HARG_SHM

Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji SPSS dengan SPSS 12 dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009) yaitu solvabilitas terhadap harga saham LQ 45 menunjukkan ada pengaruh signifikan solvabilitas dengan indikator *debt equity ratio* terhadap harga saham, ditunjukkan dengan hasil sig. sebesar 0,017 lebih kecil daripada p - value=0,05 dengan besar pengaruh yang kecil hanya sebesar 7,5% pada Tabel 2.

Tabel 3. (Tabel koefisien) menunjukkan ada pengaruh negatif solvabilitas terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang *negative* yaitu sebesar -3.120,294, maka hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 373,143 - 3.120,294.X1 + E$$

Tabel 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,274 ^a	,075	,062	12385,474	,075	5,993	1	74	,017	2,141

a.Predictors: (Constant), SOLV_DER

b.Dependent Variable: HARG_SHM

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	11373,143	2278,743		4,991	,000	6832,649	15913,637						
	SOLV_DER	-3120,294	1274,638	-,274	-2,448	,017	-5660,066	-580,523		-,274	-,274	-,274	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HARG_SHM

Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji SPSS dengan SPSS 12 dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009) yaitu profitabilitas terhadap harga saham LQ 45 menunjukkan ada pengaruh signifikan profitabilitas dengan indikator *return on asset* terhadap harga saham, ditunjukkan dengan hasil sig. sebesar 0,000 lebih kecil daripada p-valu = 0,05 dengan besar pengaruh yang cukup besar sebesar 40,2% pada Tabel 4.

Tabel 5. (Tabel koefisien) menunjukkan ada pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 424,589, maka hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 833,771 + 424,589.X_2 + E$$

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,634 ^a	,402	,394	9956,47340	,402	49,784	1	74	,000	2,112

a. Predictors: (Constant), PROF_ROA

b. Dependent Variable: HARG_SHM

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	833,771	1439,101		,579	,564	-2033,701	3701,243						
	PROF_ROA	424,589	60,176	,634	7,056	,000	304,686	544,493		,634	,634	,634	1,000	1,000

a. Dependent Variable: HARG_SHM

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Nurmalasari (2009) mengenai "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008" menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPM, ROE, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan :

1. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (*Return on Asset*) sebesar 40,2%.
2. Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45 hanya pengaruhnya kecil hanya sebesar 7,5%.
3. Variabel penelitian likuiditas tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham LQ 45.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang berinvestasi pada saham-saham LQ 45 yang aktif diperdagangkan di bursa saham, jika mengharapkan keuntungan pada *capital gain* (dari kenaikan harga saham) untuk keuntungan jangka panjang (tahunan) disarankan untuk memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dengan indikator ROA dibanding yang lainnya.
2. Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada profitabilitas dan solvabilitas untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor untuk aktif berinvestasi pada saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk diperluas lagi sampel penelitian pada rentang tahun yang lebih panjang, ataupun di tambah variabel penelitian lain yang mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Auliyah, Robiatul dan Ardi Hamzah. 2006. Analisis Perusahaan Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham dan Beta Saham Sariah di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 6*. Padang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad, Iman. 2006. Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat-Obatan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Program Studi Magister Manajemen. Medan: Universitas Terbuka.
- Munawir, H. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Natarsyah, Syahib. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Kasus Pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

Indonesia, Vol. 15, No. 3. Jakarta.

- Nurmalasari, Indah. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Pribawanti, Tika Maya. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Membagikan Dividen di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham. *Penelitian*, Program Studi Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Saptadi, Anung. 2007. Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earnings Ratio (PER), dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susilawati, Christine D. K. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, Mei 2005.
- Surianti, Meily dan Nur Indriantoro. 1999. Ketepatan Laba pada Prospectus Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.1, No. 1, April: 1-14.
- Wicaksono, Ananto Saron. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Penelitian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.